

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa “Potret Pengelolaan Pariwisata di Obyek Wisata Jembatan Akar, Studi Terhadap Pelaku Obyek Wisata Jembatan Akar Kenagarian Puluik-Puluik Kecamatan IV Nagari Bayang Utara” adalah berdasarkan peran yang dilakukan oleh Herman selaku pengelola obyek wisata Jembatan Akar dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan (Armaini, Isfildi, Dafrizal, Mastini) bertindak sebagai agen dalam menerapkan struktur yang telah ada yaitu surat perjanjian kerjasama antara Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan dengan pengelola kawasan obyek wisata Jembatan Akar tentang pemungutan retribusi masuk obyek wisata Jembatan Akar sehingga dapat melakukan pengelolaan pariwisata secara professional dan terstruktur.

Ada tiga yang dijelaskan oleh Giddens dalam praktik sosial yaitu:

1. Struktur signifikansi, dalam pengelolaan pariwisata Jembatan Akar pengelola dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan saling sinergi untuk menciptakan pariwisata yang sesuai dengan tujuh unsur pariwisata yang terdapat pada sapta pesona yaitu indah, bersih, aman, ramah, sejuk, tertib dan kenangan. Melalui peran yang dilakukan oleh Pengelola dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan yang membantu berjalannya tujuh unsur sapta pesona tersebut adalah pemberdayaan masyarakat sekitar

obyek wisata Jembatan Akar dengan melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap masyarakat yang mana hasilnya dapat menciptakan suasana yang ramah terhadap pengunjung, kemudian melakukan pengawasan dan keamanan sehingga dapat terciptanya rasa aman dan tertib dalam kegiatan pengelolaan obyek wisata Jembatan Akar, menjaga kebersihan adalah salah satu peran yang dilakukan pengelola dan Dinas Pariwisata dalam rangka menciptakan pariwisata yang bersih, indah, sejuk dan kenangan yang baik kepada pengunjung terhadap obyek wisata Jembatan Akar.

2. Struktur dominasi merupakan suatu penguasaan dalam melakukan praktik sosial, baik dalam penguasaan barang, orang maupun jasa dan tujuan tertentu. Pihak-pihak yang memiliki hubungan atau keterkaitan dalam pencapaian tujuan memiliki kekuasaan yang sesuai dengan tujuan dan peran masing-masing dalam keberlangsungan pengelolaan pariwisata di obyek wisata Jembatan Akar. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan sebagai induk dalam penyelenggaraan dan pengawasan pariwisata. Instansi pemerintah ini memiliki aturan yang kuat dalam memenuhi tujuan. Pemenuhan tujuan itu terlihat pada surat perjanjian kerjasama antara pengelola dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan di mana peran yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata lebih kompleks dan hal lain terlihat pada upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata berupa pemberdayaan, promosi dan pembuatan aturan dan penerapan sanksi kepada pengelola obyek wisata Jembatan Akar.

3. Struktur legitimasi, pada struktur ini terlihat bahwa adanya pengelolaan pariwisata yang dilakukan secara professional oleh para pihak hal tersebut dibuktikan dengan adanya surat perjanjian kerjasama dan pembagian peran yang dilakukan antara para pihak yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pariwisata meskipun hal tersebut belum menjadikan obyek wisata Jembatan Akar sebagai obyek wisata unggulan Kabupaten Pesisir Selatan dikarenakan masih banyaknya kendala yang dihadapi oleh para pihak terhadap pengelolaan obyek wisata Jembatan Akar.

Dengan adanya struktur signifikansi, dominasi dan legitimasi menjadi sebuah praktik sosial dalam melakukan pengelolaan pariwisata di obyek wisata Jembatan Akar.

4.2 Saran

berdasarkan dari hasil penelitian, terdapat banyak kendala yang ditemui dalam pengelolaan obyek wisata Jembatan Akar, baik dari segi sumber daya rendah, status kepemilikan lahan tidak jelas, budaya masyarakat, dan kurangnya perhatian para stakeholder termasuk kurangnya sarana dan prasarana serta susahya melakukan kerjasama promosi.

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapat mengenai kendala dari dalam terhadap pengelolaan obyek wisata Jembatan Akar adalah:

1. **Meningkatkan sumber daya manusia yang ikut terlibat dalam pengelolaan obyek wisata Jembatan Akar**

- Menjalankan program kemitraan pariwisata setiap tahunnya secara Berkala guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata

2. **Membahas dan menjelaskan status kepemilikan lahan**

- Bagi para *Stakeholder* yang terkait agar melakukan pertemuan untuk membahas status tanah yang ada disekitar obyek wisata Jembatan Akar dan mencari jalan keluar terhadap status tanah tersebut agar obyek wisata Jembatan Akar dapat dikelola dengan baik tanpa ada permasalahan lahan.

3. **Mengkondusifkan Budaya Masyarakat**

- Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan dan pengelola obyek wisata Jembatan Akar harus melengkapi dan menyediakan kotak sampah disetiap sudut keramaian pengunjung
- Pemerintah harus memberikan pembinaan dan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai sadar wisata, sapta pesona, dan sadar lingkungan. Salah satunya adalah kenyamanan, di mana menjemur hasil bumi di jalan dapat membuat macet sehingga pengunjung menjadi tidak nyaman sehingga mereka tidak akan berkunjung kembali.

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapat mengenai kendala dari luar terhadap pengelolaan obyek wisata Jembatan Akar adalah

1. Meningkatkan perhatian para *Stakeholder*

- Pemerintah harus melakukan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat secara rutin atau berkala, diantaranya adalah program kemitraan pariwisata, agar masyarakat di sekitar obyek wisata Jembatan Akar dapat mengelola obyek wisata Jembatan Akar secara profesional dan mandiri.

2. Melakukan pemberdayaan sarana dan prasarana

- Melakukan pemberdayaan sarana dan prasarana (fasilitas) obyek wisata Jembatan Akar dimaksudkan untuk mengupayakan secara mandiri dari kekurangan atau kebutuhan fasilitas termasuk menghambat kerusakan sarana dan prasarana melalui program *maintenance and repair*.

3. Melakukan kerjasama promosi

- Dalam melakukan promosi hendaknya pemerintah tidak hanya mengandalkan para pemilik Travel (bus pariwisata) sebagai jalan promosi. Karena promosi bisa juga dilakukan melalui sosial media maupun promosi di luar negeri dan table top serta penggunaan media pendukung lainnya juga penting ditingkatkan, selain itu Dinas Pariwisata lebih serius dalam melaksanakan pembinaan dan pelatihan kepada pelaku wisata dan kepada masyarakat tentang sadar wisata serta melatih masyarakat berbahasa asing dalam pembinaan tersebut agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara.